BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia karena pendidikan adalah kebutuhan manusia yang hendaknya dipenuhi. Tanpa adanya suatu pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan maju. Era globalisasi mmenuntut adanya sumber manusia yang berkualitas dengan didukungnya suatu pendidikan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk lebih maju dan berkarya. Dengan adanya pendidikan peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang akan mempersiapkan nantinya dalam menghadapi perkembangan zaman dan juga membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Islam menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang esensial dalam kehidupan manusia.[1] Dalam pandangan islam pendidikan adalah suatu prosess transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai islam terhadap peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, pengasuhan, pengawasan serta pengembangan potensi guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan adalah aktifitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani(piker, karsa, ras, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta ketrampilan-ketrampilan). Oleh karna itu pendidikan berarti proses

[1] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 27

pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia memalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan oleh peserta didik setelah mengalami proses pendidikan.[2] Didalam undang-undang no. 20 tahun 2023 tentang system pendidikan nasional, bab II pasal 3 yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[3]

Keberhasialan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Suatu usaha yang dilakukan pemerintah adalah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung dilingkungan sekolah maupun dilingkungan sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan dating.[4] Pendidikan juga merupakan investasi besar jangka panjang yang memerlukan usaha, dana dan pemikiran yang mendalam berguna untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang

---

[2] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Tres, 2009), hal. 9

[3] UU RI TAHUN 2023, *Tentang system pendidikan nasional*, (Bandung: fokus media 2006), hal 5

[4] Kokom Komalasari, *pembelajaran konstektual*, (Bandung: PT. Rafika aditama, 2011) hal 45

akan datang maka dari itu dalam rangka pembangunan pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Kemampuan berfikir peserta didik juga berpengaruh dalam proses pembelajaran ketika peserta didik dihadapkan pada masalah, maka diperlukan kemampuan berfikir peserta didik dalam menyelesaikan masalah tersebut. Setiap individu bisa dikatakan unik dalam belajar. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didikuntuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsungdalam lingkungan tertentu.[5] Kemampuan seseorang, untuk memahami, dan menyerap pembelajaran sudah pasti berbeda tingkatan nya, ada yang cepat, sedang da nada yang sangat lambat. Oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pembelajaran yang sama.

Pembelaran merupakan suatu proses kegiatan mengajar yang tujuannya penyaluran informasi atau pesan seseorang pendidik ke peserta didik yang direncanakan, didiseain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis yang dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah dimana akan terjadi interaksi antar keduanya. Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan proses belajar.[6] Sistem lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling mempengaruhi,

---

[5] Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Ofset, 2005), hal 30

[6] JJ Hasibun & Mudjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

yakni tujuan intruksional yang ingin dicapai, materi yang diajarkan, guru, dan siswa yang harus memainkan peranan serta yang harus ada dalam hubungan sosial tertetu, jenis kegiatan yang dilakukan, serta sarana dan prasarana belajar-mengajar yang tersedia.

Pembelajaran dapat dipandang dari dua sudut, *Pertama* pembelajaran dipandang sebagai suatu system pembelajaran yang terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sedangkan yang *kedua* pembelajaran dipandang sebagai suatu proses perubahan tingkat laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka wkatu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Dalam kegiatan belajar mengajar guru meupakan salah satu faktor terpenting penentu keberhasilan suatu pendidikan. Sebab guru merupakan figur manusia yang memegang peran penting dalam proses kegiatan belajar megajar.[7] Posisi guru sangat signifikan di dalam pendidikan sebagai fasilitator dan pembimbing, maka guru memiliki tugas yang lebih berat, tidak hanya memegang fungsi transfer pengetahuan,

Guru merupakan tenaga professional yang memahami hal-hal yang bersifat fisolosofis dan konseptual sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan

[7] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkrmbangan,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010), hal. 197.

kegiatan belajar mengajar atau disebut pembelajaran.[8] Karena itu diperlukan guru yang professional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, mandiri, serta dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan dating. Bukan hanya itu saja, guru juga harus bisa menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didiknya sehingga pelajaran yang tersampaikan akan dapat lebih mudah di cerna oleh peserta didik.

Pada kegiatan belajar mengajar peserta didik mempunyai kemampuan yang baik selaian mereka memahami pelajaran atau materi yang dianjurkan. Dalam hal ini mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif. Semua itu tidak lepas dari peran seorang guru sebagai pembimbing yang harus memberikan motivasi supaya pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Mempelajarai bahasa merupakan usaha yang tidak gampang dan bisa dibilang pekerjaan yang kompleks dan kadang juga menjenuhkan, Apalagi untuk peserta didik sekolah dasar. Banyak tantangan yang harus dihadapi baik oleh guru atau oleh peserta didik. Rendahnya minat sebagian peserta didik dalam belajar bahasa menjadi salah satu hambatan dalam peningkatan hasil belajar siswa. Tidak sedikit peserta didik yang merasa kesulitan dalam memahami dan mempelajari apalagi menguasai materi bahasa yang telah diajarkan oleh gurunya. Bahkan banyak di antara mereka yang menganggap

[8] Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru,* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal 223

bahasa sebagai mata pelajaran yang menakutkan karena terlalu dibebani dengan sederet teks.

Secara umum keterampilan dalam berbahasa terdapat empat aspek dalam keterampilan berbahasa yaitu 1) keterampilan membaca, 2) keterampilan menulis, 3) keterampilan berbicara dan 4) keterampilan menyimak. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan keterkaitan satu sama lain. Peserta didik diharapkan mampu menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa.

Keterampilan membaca merupakan materi terpenting di antara materi-materi pelajaran. Peserta didik yang unggul dalam pelajaran membaca mereka unggula dalam pembelajaran yang lain pada semua jenjang pendidikan. Membaca merupakan pola berfikir, menilai, menganalisa dan memecahkan masalah.[9] Pada perkembangan saat ini ilmu pengetahuan berkembang sangat cepat, oleh karena itu aktifitas membaca adalah suatu kebutuhan pokok manusia dalam suatu masyarakat modern, khususnya bagi peserta didik. Hal ini berhubungan dengan pendapat Farida Rahim yang mengatakan bahwa :

> "Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar, proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa–masa mendatang.'[10]

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan

---

[9] Dalman, *Keteterampilan Membaca*, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014), hal 8

[10] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 1

aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.[11] Sepanjang zaman membaca menjadi kebutuhan pokok manusia dikarenakan dengan membaca manusia akan memperoleh aneka pemahaman yang kemudian dapat mendinamisasikan kebudayaan dalam berbagai aspek. Manusia diharuskan untuk membaca karena dengan membaca akan memperoleh bermacam-macam pengetahuan dan informasi yang merupkan suatu alat untuk mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan.

Membaca bukan hanya dari buku–buku pelajaran saja, akan tetapi banyak media cetak lainnya yang dapat peserta didik baca. Misalnya saja: majalah, surat kabar, buku sains, dan buku cerita. Apabila peserta didik memiliki minat membaca yang tinggi maka peserta didik dapat mengikuti perkembangan zaman, karena peserta didik yang rajin membaca akan memperoleh informasi yang terkait dengan mata pelajaran yang sedang di tempuh sehingga prestasi belajarnya menjadi semakin membaik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan R. Masri Sareb Putra dalam bukunya Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini:

> "Transfer ilmu juga didapat dari membaca. Bukan hanya dari bahan bacaan yang tercetak, melainkan juga melalui media elektronik. Karena itu, budaya membaca perlu ditumbuh kembangkan. Bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah, melainkan juga sejak si jabang masih dalam kandungan. Tingkat membaca masyarakat Indonesia akan semakin berkembang, seiring dengan pemahaman pentingnya membaca dan latihan yang terus-menerus"[12]

Kemampuan membaca merupakan kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagsan dan lambang atau bunyi bahasa yang ada di

[11] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, , , . hal 2

[12] R. Masri Sareb putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini,* (Jakarta: Indeks 2008), hal. 3-5

dalam teks. Dalam hal ini peserta didik atau seseorang harus mampu mebaca cepat dan benar agar dapat segera menyelesaikan tugasnya secara cepat ketika ada tugas tentang membaca. Membaca intensif merupakan suatu aspek keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Latihan membaca intensif dimulai sejak dini. Tujuan membaca intensif adalah memperoleh informasi yang lebih banyak dan waktu yang lebih cepat.

Mengenai keterampilan membaca memang ada orang yang memiliki kemampuan tersebut sejak lahir. Tapi tidak menutup kemungkinan jika mau berlatih secara intensif pasti dapat menguasainya. Keterampilan membaca anak perlu dilatih sejak dini supaya tidak menghambat peserta didik dalam pembelajaran selanjutnya. Mengingat pembelajaran pada kurikulum terbaru menuntut peserta didik untuk perpikir aktif dan mandiri.

Dalam proses belajar mengajar penggunaan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, dan media yang tepat sangatlah menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam pembelajaran peserta didik akan lebih termotivasi jika apa yang dipelajarinya menarik perhatiannya, relevan dengan kebutuhan peserta didik yang menyebabkan mereka puas dan menambah percaya diri mereka.

Dari hasil penelitian sebelumnya di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung masih ada peserta didik di kelas rendah yang keterampilan membacanya kurang. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan persoalan yang ada di setiap pembelajaran. Peserta didik yang keterampilan mmebacanya kurang akan

mendapat masalah dalam memahami suatu konsep. Mereka akan cenderung lambat dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri karena harus bertanya dan mendapatkan bimbingan atau bantuan dari guru ataupun temannya.

Saat kegian PTS di MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yang lalu guru masih membaca kan soal-soal ujian dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang dalam keterampilan membacanya. Khususnya pada peserta didik kelas I dan II yang kemampuan membacanya masih kurang dapat dikatakan tertinggal dan guru masih terus aktif dalam membimbing peserta didiknya. Mengingat saat ini kelas rendah sudah dihadapkan dengan teks-teks yang harus mereka pelajari, sehingga pembelajaran akan sedikit terhambat karena peserta didik kurang memahami teks-teks tersebut.

Oleh karena itu seorang guru perlu untuk meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks pada peserta didik. Hal tersebut perlu dilakukan supaya pada saat di kelas tinggi peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Sehingga Ini menjadi tantangan guru kelas I dan II dikarenakan pada kelas tersebut peserta didik baru saja dari taman kanak–kanak yang kegiatan belajar mengajar lebih cenderung ke kegiatan bermain. Guru kelas I dan II hendaknya memilih strategi, metode dan media yang tepat agar kegiatn belajar berjalan lebih serius namun tetap menyenagkan dan menarik bagi peserta didiknya.

Perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, dan media perlu dibuat dan digunakan dengan baik dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif. Adapun alasan penelit memilih MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung merupakan MI Plus yang kwalitas pendidikan tidak diragukan lagi, penyelenggaraan pembelajaran yang baik dengan sarana dan prasarana yang memadai. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi guru yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **" Peran Guru dalam Memotivasi Keterampilan Membaca *Intensif* di Buku Teks pada Peserta Didik MI PLUS Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung "**

B. Fokus Penelitian

Berdasar kan konteks penelitian maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam strategi memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru dalam metode memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru dalam media memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam strategi memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?
2. Bagaimana peran guru dalam metode memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?
3. Bagaimana peran guru dalam media memotivasi keterampilan membaca intesif dalam buku teks di MI PLUS Sabilul Mutadin Pakisreji Rejotangan Tulungagung ?

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan memberikan konstribusi pemikiran mengenai Peran guru dalam memotivasi keterampilan membaca intensif di buku teks pada peserta didik MI Sabilul Mutadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi kepala sekolah MI Sabilul Mutadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
      1) Hasil penelitian ini di harapkan mampu menambah informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks.
      2) Sebagai masukkan untuk menentukan kebijakkan dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca intensif di buku teks.
   b. Bagi Guru MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
      1) Memberikan pertimbangan dalam mengembangkan tentang upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca *intensif* di buku teks dalam kegiatan belajar mengajar.
      2) Dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan membaca *intensif* di buku teks dalam kegiatan belajar mengajar.
   c. Bagi Peserta didik MI Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung
      1) Dengan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca *intensif* di buku teks.
      2) Dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk lebih giat membaca.

3) Mampu menumbuhkan semangat peserta didik dalam melakukan kreatifitas belajar dengan cara membaca secara intensif.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi serta dapat menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasisiwanya.

e. Bagi Pembaca atau Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang menjadi latar belakang seorang peneliti tentang pendidikan serta dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

1) Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan
2) Keterampilan membaca intensif adalaha kecakapan atau kemampuan seseorang dalam membaca yang dilakukan secara cepat, cermat dan teliti terhadap suatu teks.
3) Buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untukmaksud-maksud dan tujuan *instruksional*, yang diperlengkapi

dengan saranasarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang sesuatu program pengajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Selanjutnya pada bagian utama terdiri dari:

Bab I : Bab pendahuluan yang pembahasannya meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III : Bab metode penelitian yang terdiri atas: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan kebatasan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Bab hasil penelitian. Pada bab ini memuat sub bab deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Bab Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang didalamnya memuat pedoman dokumentasi, pedoman observasi dan pedoman wawancara, profil MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan observasi, transkip wawancara, gambar observasi dan wawancara, daftar kunjungan di lembaga sekolah, from bimbingan skripsi, laporan selesai bimbingan skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan penelitian dari sekolah dan daftar riwayat hidup.